

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.¹ Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.² Adapun model kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendetail dan data yang mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.³

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal ashri Publishing, 2020), hal. 19

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27

³ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2020), hal. 97

informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilaksanakan secara bertahap. Sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Dari sini peneliti menggali data yang berupa wawancara individu terhadap guru Aqidah Akhlak, Siswa, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (key instrument) pada latar alami penelitian secara langsung. Menurut Bogdan dan Bicklen peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Dengan menggunakan instrumen manusia, data yang diperoleh secara orisinal dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁴

Awal kehadiran peneliti di lokasi memberitahu dahulu status sebagai seorang yang akan melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah dengan menyerahkan surat izin melakukan observasi yang dibuat oleh UIN SATU Tulungagung. Setelah itu pihak sekolah memberi surat rekomendasi kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut. Oleh karena itu,

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 75

peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir ke lokasi sampai data yang ditemukan berada pada titik jenuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁵ Peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 6 Tulungagung.

MTsN 6 Tulungagung merupakan sekolah yang banyak diminati oleh siswa karena madrasah ini selain mencetak siswa-siswi yang berprestasi dalam bidang umum, juga mengupayakan agar siswa siswinya menjadi insan yang berakhlakul karimah. Terlihat dari adanya program keagamaan yang dibuat oleh pihak Madrasah untuk membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

Mengingat penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah untuk dijangkau dan sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

⁵ Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 74

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang penting di dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh.⁶ Sumber data menurut Arikunto dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :⁷

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang menyajikan data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak, dan siswa-siswi MTsN 6 Tulungagung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi sebagai responden kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah, dan waka kurikulum.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa gambar tentang kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu area sekolah, dimana area tersebut digunakan untuk berinteraksi dalam kesehariannya. Peneliti menggali data-data mengenai perilaku akhlakul karimah yang ada di madrasah.

⁶ Johni Dimiyati, *Metodelogi Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 39

⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2018), hal.74

3. *Paper* (dokumen), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar, atau simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dokumentasi-dokumentasi yang di miliki oleh MTsN 6 Tulungagung. Dokumentasi tersebut meliputi : Profil Madrasah, Struktur Organisasi, data jumlah siswa, jadwal kegiatan, dan tata tertib. Dokumen tersebut sebagai bukti penelitian tentang perilaku akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kreadibilitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁸ Namun sebelum membahas tentang teknik pengumpulan data diman penelitian ini terdapat kriteria tertentu yang menjadi responden, diantaranya: 1) Kepala sekolah yang merupakan pimpinan sekolah tersebut dimana mengambil data di MTsN 6 Tulungagung 2) Guru Aqidah Akhlak yang ada di MTsN 6 Tulungagung dimana penelitian ini menekankan pada peran guru tersebut dalam memberikan pembinaan dengan nilai-nilai keislaman sesuai dengan konteks yang diambil 3) Siswa yang ada di MTsN 6 Tulungagung.

⁸ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.122

Tabel 3.1: Kriteria Penelitian

No.	Jabatan/Kedudukan	Nama	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	H. Asrori	Menjabat menjadi Kepala Sekolah di MTsN 6 Tulungagung sejak tahun 2019
2.	Guru Aqidah Akhlak	Ibu Susiana	Menjadi Guru Aqidah Akhlak sejak lama dan telah menjadi guru mata pelajaran tersebut di semua tingkatan, namun kini mengajar di kelas VIII
3.	Siswa	1. Putri Aulia Sari 2. Lailatul Mu'Alifah	Siswa tersebut sedang duduk dikelas VIII dan mengetahui keadaan siswa lainnya, khususnya dalam berperilaku

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁹

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : ifatama Publisher, 2014), hal.108

Wawancara atau *interview* untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara bertanya langsung bertatap muka. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.¹⁰

Wawancara ini digunakan untuk menggali data di MTsN 6 Tulungagung tentang bagaimana peran guru aqidah akhlak dan akhlak siswa di MTsN 6 Tulungagung. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa dan responden lain yang mendukung penelitian ini di MTsN 6 Tulungagung.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Supardi metode observasi ialah teknik pengumpulan data yang dicoba dengan metode

¹⁰ *Ibid*, hal.109

mengamati serta mencatat secara sistematis tanda- tanda yang diselidiki. Observasi hakikatnya wujud dari aktivitas dengan memakai panca indera, penglihatan, penciuman, pendengaran, buat mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Hasil observasi berbentuk kegiatan, peristiwa, kejadian, objek, keadaan, ataupun suasana tertentu. Observasi dicoba buat mendapatkan cerminan riil sesuatu kejadian ataupun peristiwa buat menjawab persoalan penelitian.¹¹

Observasi dibagi menjadi dua yaitu secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dalam observasi non partisipatif pengamat tidak terlibat dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.¹²

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis observasi non partisipatif merupakan peneliti berada di luar obyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa dalam mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.

Penggunaan teknik observasi ini mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu, dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati, melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh responden yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Observasi dilakukan untuk

¹¹ Muh, Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : Cv Jejak, 2017), hal 73

¹² Mardawani, *Praktid Penelitian Kualitatif*, (Sleman : Cv Budi Utama, 2012), hal. 55

mendapatkan data tentang bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, interaksi dalam pergaulan di madrasah baik dengan sesama teman ataupun dengan orang tua yang berlangsung dimadrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data penelitian mengenai hal- hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, pesan, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, jadwal, serta lain- lain.¹³ Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: profil madrasah, struktur organisasi, tata tertib madrasah, dan jadwal. Dokumen tersebut digunakan untuk memberikan penjelasan tentang peran guru Aqidah Akhlak, aktivitas siswa di madrasah yang mendukung dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Dan tata tertib yang mampu membina akhlakul karimah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian

¹³ Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 100

hipotesis atau dugaan.¹⁴ Aktivitas dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data telah sampai titik jenuh.

Berdasarkan sejumlah data yang didapatkan peneliti menganalisisnya dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan temuan-temuan yang sesuai dengan tiga sub fokus yang telah dirancang dalam penelitian ini. Sub fokus tersebut meliputi peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah, bentuk capaian guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah dan hambatan yang dialami dari guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta siswa.

Setelah dilakukan reduksi data peneliti melakukan penyajian data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi disertai bagan pada data tersebut. Selain itu, peneliti juga mencantumkan informasi-informasi dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan sub fokus yang telah ditentukan. Kemudian dilangkah terakhir analisis data peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui bahwa data-data yang telah didapatkan telah mampu menjawab sub fokus penelitian.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), hal.85-86

¹⁵ *Ibid*, hal.86

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. ada empat kriteria, yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶

1. *Credibility*

Kredibilitas data pada penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Lincon dan Guba menawarkan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu: (a) memperpanjang keterlibatan (*prolonged engagement*), (b) pengamatan yang terus menerus (*persistent observation*), (c) triangulasi (*tringulation*), (d), membicarakan dengan rekan sejawat (*peer debriefing*), (e) menganalisis kasus negatif (*negative case nalysis*), (f) menggunakan bahan referensi yang memadai (*referencial adequacy*) dan (g) member check.¹⁷

Tujuh teknik pencapaian kredibilitas yang ditawarkan tersebut peneliti hanya memilih tiga diantaranya sebagai berikut.

- a. Memperpanjang keterlibatan, Peneliti tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan sampai penuh.¹⁸ Data sudah dikatakan cukup apabila dalam proses

¹⁶ Dewi Kilisuci Anisha, *Strategi Meminimalkan Fraud*, (Yogyakarta : Dewi Kilisuci Anisa, 2021), hal. 109

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.368

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal.395

penelitian tidak ditemukan lagi data tambahan atau data yang didapatkan seperti data yang ditemukan sebelumnya.

- b. Pengamatan terus menerus, peneliti melakukan pengamatan secara konsisten terus menerus untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti. Kemudian peneliti membatasi pengaruh dan mencari data yang di perhitungkan dan data yang tidak dapat diperhitungkan , pengamatan terus menerus dilakukan agar memperoleh data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, bentuk capaian guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah, dan hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.
- c. Triangulasi ialah cara yang paling umum yang dipakai untuk peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui

¹⁹ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya : Cv. Jakad Publishing Surabaya, 2009), hal.401

beragam sumber, teknik, dan waktu.²⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dengan demikian, triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. dengan membandingkan (mengecek ulang) informasi yang telah di dapat melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, maka tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber.²¹

Misalnya dengan membandingkan hasil wawancara sama pengurus dan pendidik, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan chek-recheck, cross check, konsultasi dengan guru, siswa, dan diskusi teman sejawat terkait peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa, bentuk capaian

²⁰ Arnild Augina Mekarisce, "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*". Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol, 12. No 3, 2020, hal. 150

²¹ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hal. 184

guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa, dan hambatan yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Tetapi mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.²²

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu lebih dari satu responden dan teknik pengumpulan data. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak dan beberapa siswa di MTsN 6 Tulungagung. Di samping itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan observasi berulang-ulang, kemudian wawancara, serta diperkuat dengan hasil

²² *Ibid*, hal. 184

dokumentasi untuk menggali data tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung.

2. *Transferability*

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, sehingga dimana penelitian yang diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.²³

3. *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian dilapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependabilitynya. Jika penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya

²³ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta : Kencana, 2019), hal. 122

dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁴ Dalam hal ini yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁵

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 4 (empat) langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut beserta penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi:

²⁴ Tegor, et. all., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jateng : Lakeisha, 2020), hal. 104

²⁵ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*..., hal. 188

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SATU Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- d. Mencari izin dari lokasi penelitian dengan mendiskusikan proposal yang telah disetujui pembimbing.
- e. Membuat rancangan penelitian.
- f. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- g. Menyusun jadwal wawancara dengan waka kurikulum, kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak.
- h. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat rekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MTsN 6 Tulungagung. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN SATU Tulungagung.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Penyusunan hasil skripsi
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan
- e. Ujian skripsi

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah UIN SATU Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.